

**Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Nilai Produksi Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Jawa Timur**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Tania Eka Putri
Nomor Mahasiswa : 17313217
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Jawa Timur

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Tania Eka Putri
Nomor Mahasiswa : 17313217
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2021



Tania Eka Putri

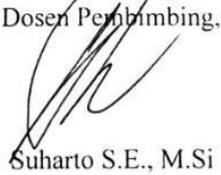
PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Jawa Timur

Nama : Tania Eka Putri
Nomor Mahasiswa : 17313217
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 22 Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Suharto S.E., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, INVESTASI DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI JAWA TIMUR**

Disusun Oleh : **TANIA EKA PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **17313217**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 23 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto, SE., M.Si.**



Penguji : **Prof. Jaka Sriyana SE., M.Si., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

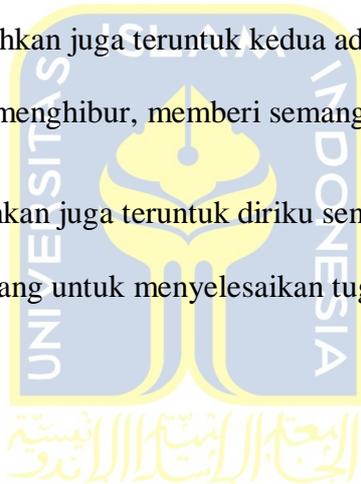
Dengan segala puji dan syukur atas rahmat serta nikmat yang telah diberikan oleh

Allah SWT bahwasanya skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini ku persembahkan teruntuk Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan oleh Bapak dan Ibu, serta dukungan, motivasi dan selalu mendoakan dengan tulus untuk kesuksesanku

Karya ini ku persembahkan juga teruntuk kedua adik laki-lakiku tersayang Iqbal dan Egi yang selalu menghibur, memberi semangat dan selalu mendoakanku

Karya ini ku persembahkan juga teruntuk diriku sendiri, terimakasih karena sudah berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini



KATA PENGANTAR



Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Jawa Timur” ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini ditujukan guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberi bimbingan, kontribusi, dukungan dan semangat kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan khusus ini penulis ingin menyampaikan dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk, kemudahan, kesabaran serta ramhat dan ridho-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu ada dalam keadaan apapun untuk membantu penulis dengan semua pengorbanan, doa, dukungan, semangat dan

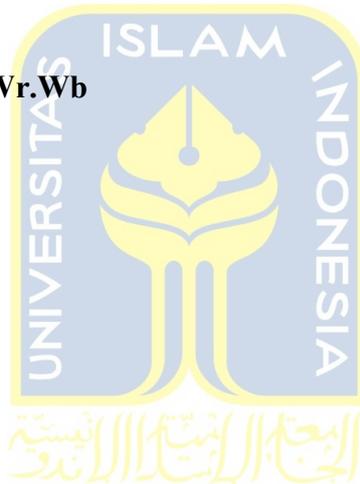
motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Keluarga besar dan kedua saudara kandung penulis yang telah menghibur dan memberikan semangat serta doa yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Suharto S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan serta arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
9. Ninda Ika sebagai teman seperjuangan dan seperbimbingan yang selalu memberikan saran, dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Yudhatrisna selaku teman spesial yang tidak pernah bosan untuk selalu membantu dan memberikan saran serta semangat kepada penulis.
11. Ida, Meli, Windi, Dita, Naning, Wulan, Nabila selaku teman seperjuangan yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan saran, semangat dan dukungan kepada penulis.

12. Ajeng, Melati dan Sridevi teman seperjuangan sejak SMA hingga sekarang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman penulis ataupun semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini selalu diberi kesehatan dan kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Dengan demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 22 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

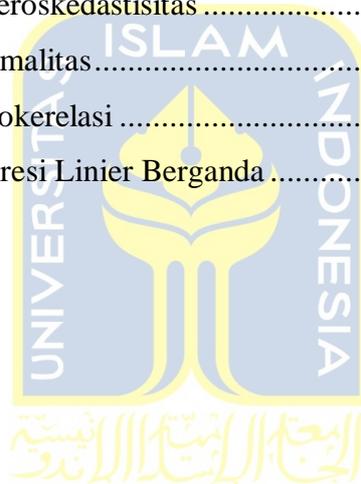
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Industri	13
2.2.2 Tenaga Kerja	13
2.2.3 Jumlah Unit Usaha.....	16
2.2.4 Investasi.....	17
2.2.5 Nilai Produksi.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis Penelitian	21
BAB III.....	23

METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber data.....	23
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Analisis.....	25
3.5.1 Regresi Linier Berganda.....	25
3.5.2 Pemilihan Model.....	26
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.4 Uji Statistik.....	30
BAB IV	33
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Data Penelitian	33
4.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	33
4.1.2 Jumlah Unit Usaha	34
4.1.3 Investasi.....	35
4.1.4 Nilai Produksi.....	36
4.2 Hasil dan Analisis.....	36
4.2.1 Hasil Pemilihan Model.....	36
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	38
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3 Uji Statistik.....	45
4.3.1 Uji koefisien Determinasi (R-Squared).....	45
4.3.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	45
4.3.3 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	46
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	47
BAB V.....	51
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Implikasi.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha	3
Tabel 1.2 Tabel Jumlah Unit Usaha Pada Industri di Jawa Timur Tahun 2014-2018 (Unit)	5
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD Regresi Linier	37
Tabel 4.2 Hasil Uji MWD Regresi Log Linier	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	47



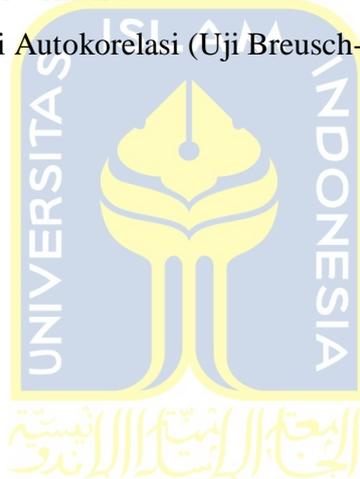
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1 Jumlah Tenaga Kerja	33
Gambar 4.2 Jumlah Unit Usaha.....	34
Gambar 4.3 Investasi	35
Gambar 4.4 Nilai Produksi.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian 2004-2018.....	56
Lampiran II Hasil Uji Regresi Linier	57
Lampiran III Hasil Uji Regresi Log Linier	58
Lampiran IV Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Lampiran V Hasil Uji Multikolinearitas (Metode VIF dan Tolerance).....	60
Lampiran VI Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)	60
Lampiran VII Hasil Uji Normalitas	62
Lampiran VIII Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey/ Uji LM)	63



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh jumlah unit usaha, investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2004-2018. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Nilai Produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Jumlah unit usaha merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha, Investasi Nilai Produksi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang melakukan pembangunan ekonomi guna meningkatkan pendapatan nasionalnya dan meningkatkan produktivitasnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui pembangunan Industrialisasi, di mana pembangunan industrialisasi merupakan salah satu indikator untuk mengukur suatu keberhasilan dari pembangunan ekonomi. Jika pembangunan industrialisasi dapat berjalan dengan maksimal maka harus dituju dengan berbagai macam upaya yang harus dilakukan yaitu dengan menciptakan dan perluasan lapangan kerja melalui peningkatan dan pemerataan pembangunan industri yang bertujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dapat mengatasi masalah-masalah pokok khususnya seperti masalah kesempatan kerja yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi sehingga dapat menyerap tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat di daerah-daerah yang ada di Indonesia.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya atau jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan (industri) dengan memiliki keahlian ataupun keterampilan dalam menghasilkan sebuah barang dan jasa. Besar kecilnya permintaan tenaga kerja akan memengaruhi penyerapan tenaga kerja dan dapat

dikatakan secara umum bahwa besarnya kemampuan pada suatu perusahaan (industri) dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerjanya di mana pada besarnya kemampuan dalam menyerap tenaga kerja antara perusahaan (industri) satu dengan perusahaan yang lain itu tidak akan sama karena kemampuan setiap perusahaan dalam menyerap tenaga kerjanya itu berbeda-beda (Hamdani dan Munzir, 2019).

Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di mana banyak sekali kegiatan-kegiatan ekonomi di Pulau Jawa yang mampu meningkatkan perekonomian Indonesia maupun daerah, baik dalam perdagangan maupun industri banyak yang terpusat di Pulau Jawa sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak karena pembangunan ekonominya lebih tinggi dan lebih maju dari wilayah lainnya. Dari berbagai wilayah yang ada di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, di mana Provinsi Jawa Timur mempunyai lokasi yang strategis karena berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Selat Bali serta mempunyai banyak potensi yang dapat memaksimalkan pembangunan ekonomi daerahnya. Provinsi Jawa Timur juga memiliki 3 sektor unggulan yang berkontribusi besar terhadap PDRB seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	dalam persen (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,56	13,65	13,44	12,84	11,9
Pertambangan dan Penggalian	5,11	3,93	3,77	4,02	4,28
Industri Pengolahan	28,95	29,31	28,91	29,12	29,73
Konstruksi	9,49	9,49	9,73	9,82	9,71
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor	17,34	17,6	17,9	17,93	18,19
Transportasi dan Pergudangan	3,25	3,25	3,38	3,44	3,43
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,2	5,41	5,65	5,77	5,79
Jasa Pendidikan	2,73	2,72	2,67	2,63	2,59
Jasa Lainnya	1,38	1,43	1,39	1,36	1,36

Sumber : Jawa timur dalam Angka 2019

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki 3 sektor unggulan yang berkontribusi berdasarkan lapangan usaha yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian di mana dari ketiga sektor tersebut yang memiliki kontribusi paling besar adalah sektor industri pengolahan menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 industri pengolahan meningkat sebesar 29,31 persen namun pada tahun 2016 kontribusi sektor industri menurun sebesar 0,4 persen menjadi sebesar 28,9 persen akan tetapi pada tahun 2018 sektor industri pengolahan mengalami kenaikan sebesar 29,73 persen yang dapat diartikan bahwa sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian daerahnya.

Proses perubahan struktur ekonomi dapat dilakukan dengan adanya proses industrialisasi yang dapat digunakan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya dalam mempercepat pengembangan perekonomian pada suatu daerah. Proses industrialisasi adalah proses penggabungan antara proses modern dengan adanya inovasi karena kemajuan teknologi dengan adanya dorongan spesialisasi terhadap proses produksi dan perdagangan yang dilakukan antar negara dan akan berkembang dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita daerah yang mampu mengubah struktur ekonomi daerah (Tambunan, 2001).

Industri menurut BPS adalah kegiatan ekonomi yang melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi sehingga akan memiliki nilai guna yang tinggi dalam penggunaannya guna memenuhi kebutuhan. Di mana perkembangan industri kecil dan menengah dapat dikatakan berkembang sangat cepat dan dalam perkembangannya akan sangat berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang ada di wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Timur, dengan adanya penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor salah satunya adalah jumlah unit usaha, investasi, dan nilai produksi.

Jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai unit usaha yang melakukan kegiatan produksi yang dilakukan seseorang atau rumah tangga di suatu daerah di mana dengan bertambahnya jumlah unit usaha pada industri kecil menengah akan dapat meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga dari peningkatan produksi tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaganya juga. Perkembangan jumlah unit usaha pada industri kecil menengah di Jawa Timur

setiap tahunnya mengalami kenaikan dan berikut merupakan perkembangan jumlah unit usaha pada industri di Jawa Timur pada tahun 2014-2018 :

Tabel 1.2 Tabel Jumlah Unit Usaha Pada Industri di Jawa Timur Tahun 2014-2018 (Unit)

Jumlah unit usaha	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Industri Kecil Menengah	806.403	810.137	811.993	813.667	815.603
Industri Besar	1.075	1.136	1.147	1.181	1.201

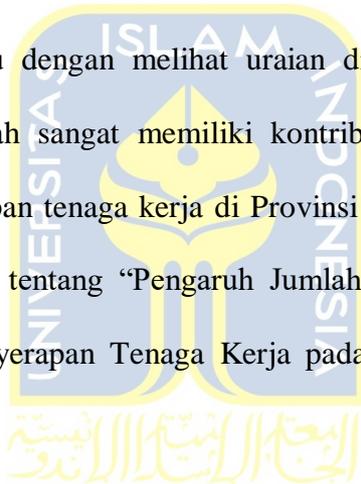
Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur (data diolah 2020)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 1.2 bahwa dapat dikatakan bahwa jumlah unit usaha pada industri di Jawa Timur lebih didominasi oleh industri kecil menengah di mana jumlah unit usaha pada industri besar pada tahun 2014 sebesar 1.075 unit usaha sedangkan pada tahun 2014 jumlah unit usaha pada industri kecil menengah sebanyak 806.403 unit usaha dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebanyak 9.200 unit usaha menjadi 815.603 unit usaha. Jika dilihat dari banyaknya jumlah unit usaha pada industri kecil menengah yang ada di Provinsi Jawa Timur maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga nantinya dapat mendorong pembangunan ekonomi daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Banyaknya Investasi pada suatu industri dapat memengaruhi perkembangan bagi industri untuk dapat menjadi lebih maju dan berkembang

karena investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal atau pembelian barang dan peralatan produksi yang nantinya akan mendapatkan keuntungan. Perkembangan investasi pada sektor industri kecil menengah yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar Rp 47.620 Miliar dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp 195 Miliar menjadi Rp 47.815 Miliar. Di mana kegiatan investasi pada industri kecil menengah ini cukup memegang peranan untuk dapat meningkatkan produksi dan diharapkan juga ketika investasi meningkat maka penyerapan tenaga kerjanya juga akan ikut meningkat.

Oleh karena itu dengan melihat uraian di atas bahwa dengan adanya industri kecil menengah sangat memiliki kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Menengah di Jawa Timur”



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur?

4. Variabel mana yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur
4. Untuk menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur

Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai media untuk mengaplikasikan teori dan praktik secara langsung
2. Dapat digunakan sebagai informasi dan kajian tambahan bagi pembaca sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan baru mengenai peran industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja.

1.4 Sistematika Penulisan

Rencana dari isi skripsi ini bertujuan sebagai gambaran awal untuk menilai kerangka materi yang akan dilakukan oleh penulis :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini akan menguraikan mengenai pendokumentasian dan pengkajian dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan tema penelitian yang sama dan menguraikan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian serta hipotesis yang digunakan pada penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis data yang digunakan pada penelitian, sumber data dan definisi variabel operasional serta metode analisis yang akan digunakan pada penelitian .

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, hasil uji penelitian, uji statistik dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi dari rumusan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari berbagai referensi seperti buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian untuk digunakan sebagai kajian pustaka dan landasan teori. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai kajian pustaka pada penelitian ini :

Rakhmawati dan Boedirochminarni (2018), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik, di mana pada penelitian tersebut variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan untuk variabel independennya adalah upah minimum kabupaten (UMK), jumlah industri besar, kecil, sedang dan angkatan kerja serta metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil estimasi pada uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen (upah minimum kabupaten, jumlah industri besar, kecil, sedang dan angkatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik. Pada uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel upah minimum kabupaten, dan jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik. Namun pada variabel jumlah industri besar, kecil dan sedang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan dapat diartikan ketika jumlah

industri naik sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerjanya.

Ulfa (2015), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda, di mana pada penelitian tersebut peneliti menggunakan variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja dan untuk variabel independennya adalah investasi industri kecil dan investasi industri menengah serta metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa pada variabel independen (investasi industri kecil dan investasi industri menengah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Pada uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel investasi industri kecil dan investasi industri menengah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda atau dapat diartikan ketika investasi industri kecil dan investasi industri menengah naik sebesar 100.000.000 maka akan meningkatkan beberapa orang tenaga kerja serta variabel yang mempunyai pengaruh lebih dominan adalah variabel investasi industri menengah.

Ariska (2018), melakukan penelitian tentang Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Gresik, di mana pada penelitian tersebut menggunakan variabel permintaan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan untuk variabel independennya adalah jumlah industri, nilai investasi, nilai produksi dan upah dengan menggunakan metode analisis data panel. Hasil dari uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen

(jumlah industri, nilai investasi, nilai produksi, dan upah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah industri dan variabel nilai produksi berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja atau dapat diartikan ketika jumlah industri dan nilai produksi meningkat maka akan menambah permintaan tenaga kerjanya. Sedangkan untuk variabel nilai investasi dan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

Saputri dan Gunawan (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Kota Surabaya Tahun 2005-2014. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penyerapan tenaga kerja dan untuk variabel independennya adalah jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari uji simultan menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah unit usaha, investasi, dan upah minimum) secara bersama-sama memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang yang ada di Kota Surabaya. Pada uji parsial menunjukkan bahwa jumlah unit usaha dan nilai investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan untuk nilai upah berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang yang ada di Kota Surabaya.

Ambarwati (2018), meneliti tentang Analisis Pengaruh Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Sub Sektor Industri Kecil di

Kota Malang. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penyerapan tenaga kerja dan untuk variabel independennya adalah investasi dan unit usaha dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada variabel investasi berpengaruh positif atau mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan derajat keyakinan sebesar 99% dan untuk variabel jumlah unit usaha juga terdapat hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan derajat keyakinan sebesar 99%.

Hamdani dan Munzir (2019), melakukan penelitian yang berjudul tentang Peran Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Utara. Di mana peneliti menggunakan variabel dependennya adalah penyerapan dan jumlah tenaga kerja dan untuk variabel independennya adalah nilai investasi, nilai produksi industri kecil dan upah minimum dengan menggunakan metode analisis ordinary least square (OLS). Dan hasil pada penelitian tersebut adalah pada variabel nilai investasi dan nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Aceh Utara, sedangkan pada variabel upah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil di Kabupaten Aceh Utara.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Industri

Industri dalam teori ekonomi merupakan sebuah kumpulan perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat pada suatu pasar (Sukirno, 2016). Industri juga dapat didefinisikan sebagai suatu perusahaan yang mampu menghasilkan barang dan jasa yang homogen atau dapat dikatakan juga sebagai suatu kegiatan yang dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah pada barang tersebut untuk digunakan hal tersebut dinyatakan oleh Ulfa (2015).

Industri menurut Badan Pusat Statistik dibagi menjadi 4 golongan yaitu :

1. Industri besar mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih tenaga kerja.
2. Industri sedang mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 20 sampai dengan 99 orang tenaga kerja
3. Industri kecil mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 5 sampai dengan 19 orang
4. Industri rumah tangga mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 1 sampai dengan 4 orang.

2.2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan yang mengatakan

bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik itu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun masyarakat.

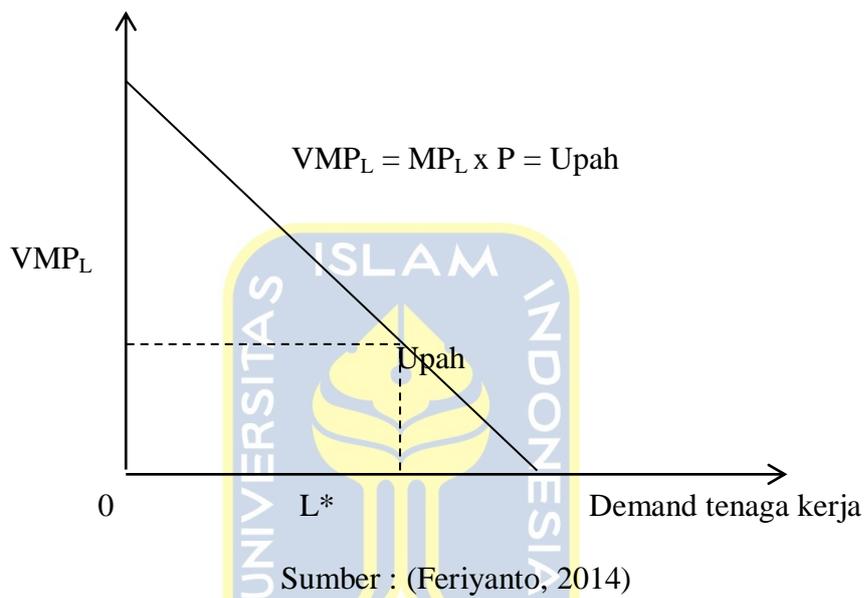
2.2.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai banyaknya atau jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan (industri) dengan memiliki keahlian ataupun keterampilan dalam menghasilkan sebuah barang dan jasa. Besar kecilnya permintaan tenaga kerja akan memengaruhi penyerapan tenaga kerja dan dapat dikatakan secara umum bahwa besarnya kemampuan pada suatu perusahaan (industri) dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerjanya di mana pada besarnya kemampuan dalam menyerap tenaga kerja antara perusahaan (industri) satu dengan perusahaan yang lain itu tidak akan sama karena kemampuan setiap perusahaan dalam menyerap tenaga kerjanya itu berbeda-beda (Hamdani dan Munzir, 2019).

2.2.1.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai fungsi yang mampu menjelaskan adanya hubungan antara perubahan tingkat upah tenaga kerja yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses. Kurva yang menggambarkan dari setiap kemungkinan dalam penggunaan jumlah tenaga kerja yang

dibeli atau dibayar jasanya oleh pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu disebut dengan kurva permintaan tenaga kerja dan kurva permintaan tenaga kerja dapat dilihat dari gambar 2 di bawah ini (Feriyanto, 2014):



Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Persamaan VMP_L dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VMP_L = MP_L \times P = \text{Upah}$$

Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa VMP_L atau *Value of Marginal Product of Labor* sebagai nilai tambahan produk dari tambahan satu tenaga kerja. VMP_L pada kurva di atas menggambarkan kurva permintaan tenaga kerja yang mampu menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan perusahaan bagi berbagai alternatif jumlah tenaga kerja yang digunakannya. Kurva permintaan tenaga kerja memiliki *Slope*

negatif dikarenakan antara perubahan upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang dipakai oleh perusahaan mempunyai hubungan negatif sehingga dapat diartikan bahwa ketika upah tenaga kerja mengalami kenaikan maka optimum penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan berkurang dari jumlah sebelumnya begitu juga sebaliknya apabila upah tenaga kerja mengalami penurunan maka perusahaan akan menaikkan jumlah penggunaan tenaga kerja untuk mencapai kondisi yang optimum (Feriyanto, 2014).

2.2.3 Jumlah Unit Usaha

Unit usaha menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan seseorang atau rumah tangga serta badan yang memiliki kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Di mana secara umum bahwa pertumbuhan unit usaha pada suatu daerah yang akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa permintaan tenaga kerja juga akan bertambah. Jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja dan dapat diartikan ketika jumlah unit usaha pada suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerjanya juga akan bertambah. Sehingga semakin banyak jumlah unit usaha atau jumlah perusahaan yang berdiri maka akan semakin banyak peluang dalam penambahan tenaga kerja.

2.2.3.1 Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Rejekiningsih (2002) mengatakan bahwa jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan dapat diartikan bahwa ketika jumlah unit usaha atau jumlah perusahaan bertambah maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap dan begitu juga sebaliknya apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang terserap.

2.2.4 Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang digunakan untuk membeli atau menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi guna meningkatkan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2013). Di mana bahwa investasi adalah salah satu indikator yang dapat memengaruhi perekonomian secara keseluruhan dalam menciptakan kesempatan kerja karena dalam perluasan kesempatan kerja masih menjadi salah satu masalah yang utama dalam proses pembangunan perekonomian baik untuk sekarang maupun pada mas sebelumnya. Oleh karena itu pada suatu perusahaan (industri) membutuhkan penanaman modal atau investasi yang digunakan untuk langkah perusahaan (industri) menjadi lebih berkembang dan dapat memperluas hasil produksinya ke tingkat yang lebih baik lagi dan mampu bersaing secara kompetitif.

2.2.4.1 Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan investasi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif karena dapat menambah kesempatan kerja baru dan penciptaan lapangan kerja yang dapat diartikan bahwa, ketika investasi yang dilakukan oleh perusahaan (industri) dengan bertujuan agar dapat mengembangkan usaha baik dalam peningkatan jumlah tenaga kerja yang digunakan ataupun untuk pengembangan usaha baru sehingga kesempatan kerja yang dapat ditampung oleh perusahaan akan meningkat (Ambarwati, 2018).

2.2.5 Nilai Produksi

Produksi adalah sebuah kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa pada suatu perusahaan (industri) dengan tujuan untuk memberikan nilai guna dari suatu barang dan jasa tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat menjelaskan hubungan antara input pada proses produksi dan hubungan output yang dihasilkan melalui fungsi produksi. Di mana kita dapat mengganti input menjadi output pada perusahaan (industri) dengan menggunakan berbagai cara yaitu dengan menggunakan dari berbagai kombinasi antara tenaga kerja, bahan mentah dan modal. Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi produksi merupakan fungsi yang menunjukkan output tertinggi yang dapat dihasilkan oleh perusahaan (industri) berdasarkan kombinasi input yang dispesifikkan dengan melihat teknologi produksi yang ada.

Persamaan fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut (Sukirno, 2002);

$$Q = F(K, L, R, T)$$

Di mana :

Q = Jumlah Produksi

K = Jumlah stok modal

L = Tenaga Kerja

R = Kekayaan Alam

T = Tingkat Teknologi

Ada 3 tahap keputusan produksi suatu perusahaan (Pindyck dan Rubinfeld, 2014) :

1. Teknologi Produksi

Untuk menciptakan tenaga kerja, modal dan bahan mentah (input) agar dapat menjadi barang (output) yang bisa digunakan maka perusahaan membutuhkan cara yang lebih efisien dan praktis untuk dapat memproduksi dan menghasilkan barang (output) tersebut dengan cara melakukan kombinasi dari berbagai input yang ada.

2. Kendala biaya

Perusahaan harus memperhatikan biaya produksinya dengan cara mempertimbangkan harga tenaga kerja, modal dan input lainnya agar tidak mengalami keterbatasan anggaran pada konsumen sehingga perusahaan harus memperhatikan kendala-kendala apa saja yang akan

dihadapinya sehingga dapat meminimalkan dan mengatasi kendala pada biaya produksi.

3. Pilihan Input

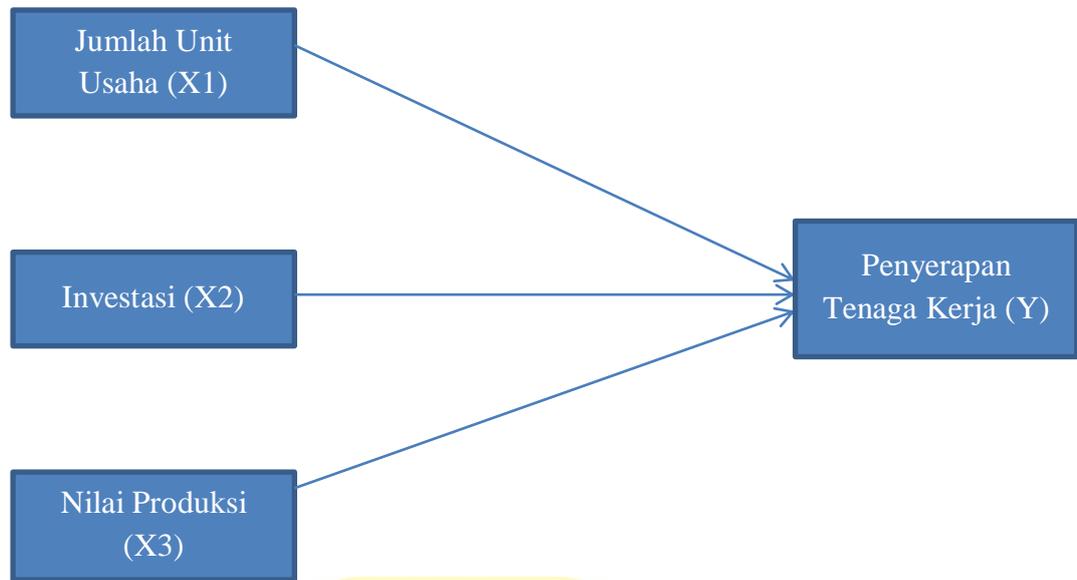
Perusahaan harus memilih kuantitas input yang akan digunakan pada saat produksi dan juga harus mempertimbangkan harga dari input-input yang ada pada saat menentukan berapa banyak kuantitas dari input yang digunakan oleh perusahaan sehingga akan mempermudah dalam mengambil keputusan misalnya pada saat akan menggunakan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak maka perusahaan hanya menggunakan modal yang sedikit untuk menggunakan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

2.2.5.1 Hubungan antara nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja

Hubungan nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja yaitu memiliki hubungan positif ketika, permintaan hasil produksi dari perusahaan (industri) naik maka produsen akan memilih untuk meningkatkan juga kapasitas produksinya begitu juga akan penyerapan tenaga kerjanya juga akan bertambah (Sumarsono, 2003).

2.3 Kerangka Pemikiran

Dilihat berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori maka dapat disusun kerangka pemikiran hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara untuk dapat menjawab permasalahan yang diajukan pada penelitian yang harus diuji sampai terbukti kebenarannya atau secara empiris. Di mana berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga pada variabel jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur.
2. Diduga pada variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur.

3. Diduga pada variabel nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, di mana pada pendekatan kuantitatif ini analisisnya lebih mengutamakan pada data-data numerik dan lebih menekankan penelitian untuk mendapatkan hipotesis, hasil dan kesimpulan untuk dapat mengetahui hasilnya berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap hubungan antar variabel dan diolah dengan menggunakan metode statistika.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana data tersebut didapatkan atau diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti dari lembaga-lembaga pemerintahan dan dalam penelitian ini penulis akan mengambil data dari BPS, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur serta dari laporan-laporan yang dipublikasi oleh instansi pemerintah. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data jumlah unit usaha industri kecil menengah di Jawa Timur dari tahun 2004-2018 dengan menggunakan data tahunan.
2. Data investasi industri kecil menengah di Jawa Timur dari tahun 2004-2018 dengan menggunakan data tahunan.

3. Data nilai produksi industri kecil menengah di Jawa Timur dari tahun 2004-2018 menggunakan data tahunan
4. Data jumlah tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur dari tahun 2004-2018 dengan menggunakan data tahunan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah :

Penyerapan Tenaga Kerja (Y) yang dimaksud adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil menengah yang ada di Jawa Timur dalam satuan orang

2. Variabel Independen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen dan akan berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah Unit Usaha (X1), yang merupakan suatu jumlah unit kesatuan usaha industri kecil menengah yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam satuan unit.
- b. Investasi (X2), merupakan suatu kegiatan pembelian barang-barang modal (mesin dan peralatan) dan pembelian untuk persediaan industri kecil dalam Miliar Rupiah (Rp).

- c. Nilai Produksi (X3), adalah suatu nilai produksi nominal yang dihasilkan oleh setiap unit usaha industri kecil menengah di Jawa Timur dalam satuan Miliar Rupiah (Rp).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu dengan studi kepustakaan dan penelitian dokumenter yang merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan menganalisis dan membaca literatur-literatur, jurnal ilmiah, yang berhubungan dengan industri kecil menengah dan ketenagakerjaan yang akan digunakan sebagai landasan teori dan laporan-laporan tertulis yang diterbitkan oleh BPS maupun instansi pemerintah daerah yang terkait dengan tema penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan dipakai adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara Jumlah Unit Usaha (X1), Investasi (X2), Produksi (X3) apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Industri Kecil Menengah.

Model dari regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2018).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei \dots \dots \dots (1)$$

Di mana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

β_0 = Intercept

X1 = Jumlah Unit Usaha

X2 = Investasi

X3 = Nilai Produksi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Parsial



3.5.2 Pemilihan Model

Pemilihan model regresi ini digunakan untuk menentukan model fungsi regresi mana yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini apakah dalam bentuk linier atau log linier. Di mana dalam pemilihan model bisa dilakukan dengan cara uji *MacKinnon, White, and Davidson* (MWD). Di mana untuk mengetahui model mana yang paling tepat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas dari nilai Z1(linier) dan Z2 (log linier) apabila lebih dari $\alpha = 0.05$ yang berarti tidak signifikan sehingga model tersebut dapat digunakan dengan tepat. Namun apabila kedua model tersebut sama-sama dapat digunakan dengan tepat

maka dapat dilihat dari nilai R-Squared yang paling besar dari kedua model tersebut.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat memperoleh hasil estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka dengan itu harus dilakukan uji Asumsi Klasik yang terdiri dari beberapa uji yaitu (Widarjono, 2018) :

3.5.3.1 Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu asumsi klasik mengenai tidak terjadinya masalah multikolinearitas pada regresi berganda. Di mana hubungan linier variabel independen dengan variabel dependen dalam regresi berganda pada persamaan 1 merupakan multikolinearitas. Jadi dapat dikatakan bahwa multikolinearitas berarti terjadinya hubungan yang kuat atau hampir sempurna antar variabel independen. Namun dengan adanya multikolinearitas masih menghasilkan estimasi yang *BLUE* namun dapat menyebabkan pada suatu model mempunyai varian dan kovarian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat.

Masalah multikolinearitas dapat dilihat dari salah satu metode yaitu deteksi multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Apabila nilai VIF melebihi 10

dan nilai Tolerance (TOL) mendekati 0 maka dapat dikatakan antar variabel independen yang digunakan terdapat masalah multikolinearitas begitu juga sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai TOL mendekati 1 maka antar variabel independen yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas. Jika antar variabel independen terdapat masalah multikolinearitas maka dapat melakukan penyembuhan multikolinearitas dengan cara tanpa perbaikan atau dengan perbaikan (Widarjono, 2018).

3.5.3.2 Heteroskedastisitas

Merupakan asumsi yang dipakai untuk mengetahui adanya varian dalam model yang tidak sama atau konstan dalam variabel independen. Deteksi heteroskedastisitas dengan cara menggunakan metode informal dan metode formal di mana pada metode informal yang dapat digunakan untuk menguji adalah dengan cara mendeteksi pola residualnya melalui grafik dan pada metode formal yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan salah satu uji yaitu dengan uji *white* (Widarjono, 2018). Jika nilai prob *chi-square* menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya apabila nilai prob *chi-square* menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk dapat melihat variabel residual pada model memiliki distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak normal yaitu dengan menggunakan deteksi *uji jarque-bera* di mana jika diketahui nilai dari probabilitas *jarque-bera* $> \alpha = 0.05$ maka mempunyai distribusi normal begitu juga sebaliknya apabila nilai dari probabilitas *jarque-bera* $< \alpha = 0.05$ maka mempunyai distribusi tidak normal.

3.5.3.4 Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk dapat melihat korelasi antar satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lainnya. Untuk dapat melihat permasalahan autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji *Breusch-Godfrey* atau dikenal juga sebagai uji *Lagrange Multiplier* (LM). Apabila nilai probabilitas chi-square diketahui $> \alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dan begitu juga sebaliknya jika diketahui nilai probabilitas $< \alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi.

3.5.4 Uji Statistik

3.5.4.1 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : Variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji F ini untuk melihat adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen di mana untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H₀ ditolak dan menerima H_a atau dapat dilihat dari nilai probabilitas F-Statistiknya apabila nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$ maka H₀ ditolak dan menerima H_a, sehingga dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T dilakukan guna mengetahui variabel independen berpengaruh atau tidak secara parsial dan signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Variabel Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji t ini untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai probabilitasnya dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H₀ ditolak dan menerima H_a atau apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Pada R-Squared ini digunakan untuk mengukur ketepatan atau kesesuaian data yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika nilai R-Squared semakin besar maka ketepatan dan

kesesuaian data akan semakin besar juga. Di mana nilai R-Squared yang didapatkan mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin baik model tersebut karena dapat menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya apabila nilai R-Squared semakin mendekati 0 maka semakin kurang baik juga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.



BAB IV

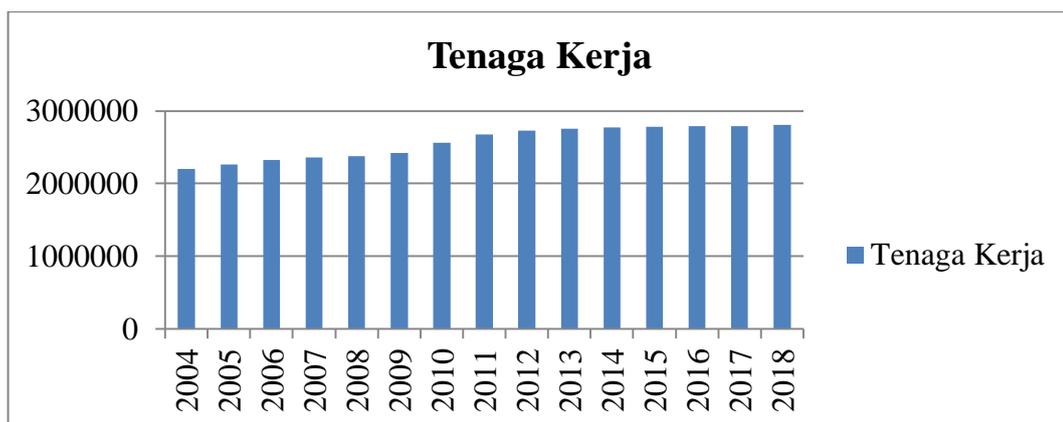
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis meneliti tentang Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan metode asumsi klasik. Di mana jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data time series dari tahun 2004 sampai dengan 2018 pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Data independen yang digunakan yaitu data Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Nilai Produksi dan data dependennya adalah data Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah.

4.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Gambar 4.1 Jumlah Tenaga Kerja

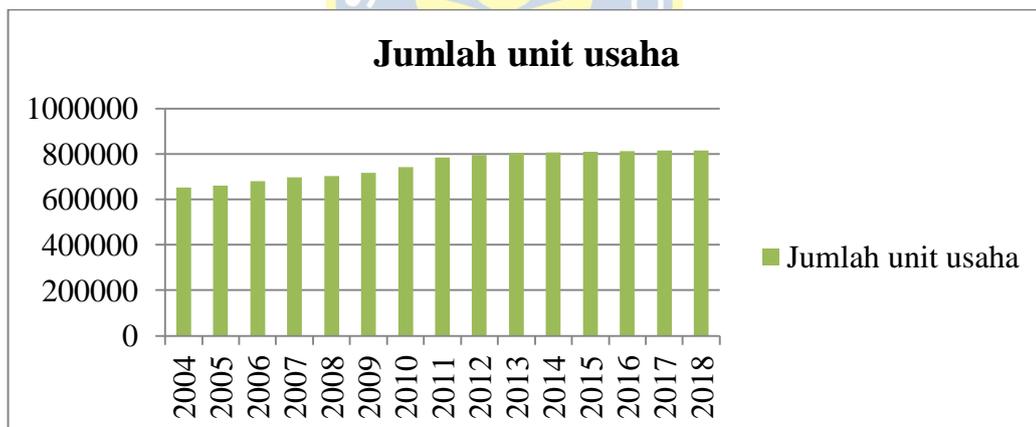


Sumber : Jawa Timur dalam Angka dan disperindag Jawa Timur (data diolah 2020)

Dilihat berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya di mana pada tahun 2017 tenaga kerja yang terserap sebanyak 2.793.750 orang yang bekerja dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 11.773 orang menjadi 2.805.523 orang. Jika dilihat dari gambar 4.1 bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah selama 15 tahun terus mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah unit usaha, investasi dan sebagainya.

4.1.2 Jumlah Unit Usaha

Gambar 4.2 Jumlah Unit Usaha



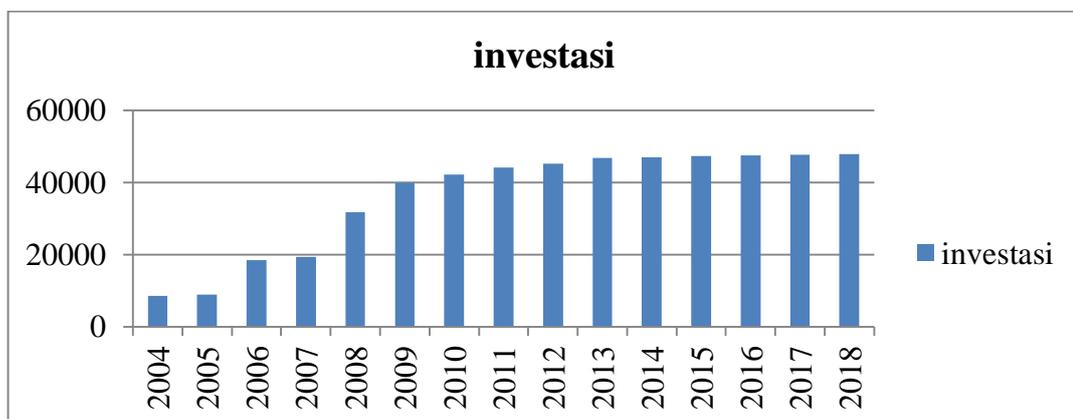
Sumber : Jawa Timur dalam Angka dan disperindag Jawa Timur (data diolah 2020)

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa jumlah unit usaha pada industri kecil menengah setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan di mana pada tahun 2017 jumlah unit usaha pada industri kecil menengah sebanyak 813.667 unit usaha dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 1.936 unit usaha menjadi 815.603

unit usaha. Jika dilihat dari gambar di atas bahwa perkembangan jumlah unit usaha pada industri kecil bisa menjadi salah satu faktor yang mampu mendorong penyerapan tenaga kerja karena apabila jumlah unit usaha semakin meningkat maka penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah juga akan ikut meningkat.

4.1.3 Investasi

Gambar 4.3 Investasi

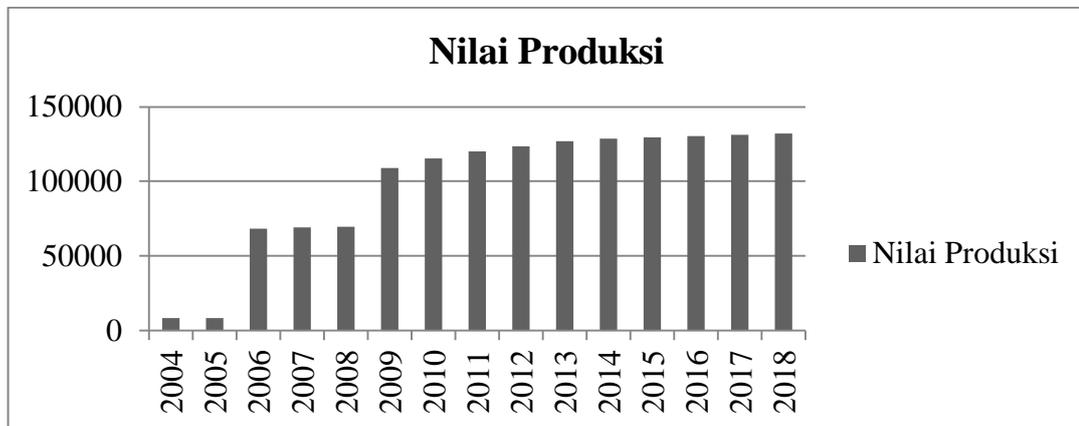


Sumber : Jawa Timur dalam Angka dan disperindag Jawa Timur (data diolah 2020)

Dilihat pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa investasi pada industri kecil menengah dari tahun 2004 sampai 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan di mana pada tahun 2004 jumlah investasi pada industri kecil menengah sebesar Rp 8.574 Miliar dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp 39.241 Miliar menjadi Rp 47.815 Miliar.

4.1.4 Nilai Produksi

Gambar 4.4 Nilai Produksi



Sumber : Jawa Timur dalam Angka dan disperindag Jawa Timur (data diolah 2020)

Dilihat pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa nilai produksi pada industri kecil menengah dari tahun 2004 sampai 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan di mana pada tahun 2004 jumlah nilai produksi pada industri kecil menengah sebesar Rp 8.182 Miliar dan pada tahun 2018 naik sebesar Rp131.892 Miliar.

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Hasil Pemilihan Model

Pemilihan model regresi ini digunakan untuk menentukan model fungsi regresi mana yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini apakah dalam bentuk linier atau log linier. Di mana dalam pemilihan model bisa dilakukan dengan cara uji *MacKinnon, White, and Davidson* (MWD).

Tabel 4.1 Hasil Uji MWD Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
Z1	-13273063	14908782	-0.890285	0.3942
R-squared	0.997768			

Sumber : Hasil Olah Eviews 10

Tabel 4.2 Hasil Uji MWD Regresi Log Linier

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
Z2	2.25E-07	5.78E-06	0.038881	0.9698
R-squared	0.997434			

Sumber : Hasil Olah Eviews 10

Hipotesis :

H₀ : Model Linier

H_a : Model Log Linier

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.1 bahwa hasil dari uji MWD pada nilai probabilitas Z1 sebesar $0.3942 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat dikatakan gagal menolak H₀ yang artinya hasil tersebut tidak signifikan dan jika dilihat pada tabel 4.2 bahwa nilai probabilitas Z2 sebesar $0.9698 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat dikatakan gagal menolak H_a yang artinya hasil tersebut tidak signifikan. Maka dari hasil kedua model tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan keputusan model mana yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model linier dan log linier karena keduanya

merupakan model yang tepat untuk digunakan. Namun apabila kedua model tersebut tepat digunakan, maka dapat dilihat dengan berdasarkan nilai R-Square yang paling besar, di mana jika dilihat dari hasil uji MWD dari kedua model tersebut menyatakan bahwa nilai R-Square dari model linier sebesar 0.997768 lebih besar dibandingkan nilai R-Square model log linier sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah model linier.

4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (jumlah unit usaha, investasi dan nilai produksi) dan variabel dependen (jumlah tenaga kerja) apakah berpengaruh positif dan signifikan atau tidak. Setelah melakukan uji regresi linier berganda maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 15:13

Sample: 2004 2018

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-204884.1	94557.60	-2.166765	0.0531
X1	3.711999	0.153489	24.18419	0.0000

X2	-0.599116	1.099530	-0.544884	0.5967
X3	0.071930	0.344125	0.209023	0.8383
R-squared	0.997592	Mean dependent var		2574443.
Adjusted R-squared	0.996935	S.D. dependent var		223772.5
S.E. of regression	12389.29	Akaike info criterion		21.91023
Sum squared resid	1.69E+09	Schwarz criterion		22.09904
Log likelihood	-160.3267	Hannan-Quinn criter.		21.90822
F-statistic	1518.729	Durbin-Watson stat		2.469883
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah eviews 10

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk dapat melihat hubungan linier variabel independen di mana hubungan tersebut akan terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna di antara variabel independen. Dan dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari salah satu metode yaitu deteksi multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Apabila nilai VIF melebihi 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) mendekati 0 maka dapat dikatakan antar variabel independen yang digunakan terdapat masalah multikolinearitas begitu juga sebaliknya apabila nilai

VIF kurang dari 10 dan nilai TOL mendekati 1 maka antar variabel independen yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Jika antar variabel independen terdapat masalah multikolinearitas maka dapat melakukan penyembuhan multikolinearitas dengan cara tanpa perbaikan atau dengan perbaikan dikarenakan data dari penelitian ini terdapat masalah multikolinearitas maka penulis melakukan perbaikan dengan cara transformasi variabel dan berikut hasil dari uji multikolinearitas yang sudah diperbaiki dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 12/23/20 Time: 22:00

Sample: 2004 2018

Included observations: 14

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	66336795	2.487885	NA
NEWX1	0.244479	2.329377	1.095262
NEWX2	2.832962	2.454541	1.619821
NEWX3	0.157943	2.197658	1.735138

Sumber: Hasil olah eviws 10

Hipotesis :

H₀ : Tidak terbebas dari masalah multikolinearitas (VIF > 10)

H_a : Terbebas dari masalah multikolinearitas (VIF < 10)

Dilihat berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang sudah ditransformasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF antar variabel independen < 10 sehingga menolak H₀ dan menerima H_a dan dapat dikatakan bahwa antar variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas.


$$TOL_{123} = \frac{1}{1.095262} = 0.913$$
$$TOL_{123} = \frac{1}{1.619821} = 0.617$$
$$TOL_{123} = \frac{1}{1.735138} = 0.576$$

Jika dilihat dari hasil perhitungan *Tolerance* (TOL) di atas maka nilai TOL mendekati 1 dan dapat diartikan bahwa antar variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk dapat melihat adanya varian yang tidak konstan dalam variabel independen. Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *white*. Jika nilai prob chi-square menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka tidak terdapat masalah

heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya apabila nilai prob chi-square menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	36.80766 Prob. F(9,5)	0.0005
Obs*R-squared	14.77696 Prob. Chi-Square(9)	0.0972
Scaled explained SS	9.106045 Prob. Chi-Square(9)	0.4275

Sumber: Hasil olah eviews 10

Hipotesis :

H₀ : Prob chi-square $> \alpha = 0.05$, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_a : Prob chi-square $< \alpha = 0.05$, terdapat masalah heteroskedastisitas

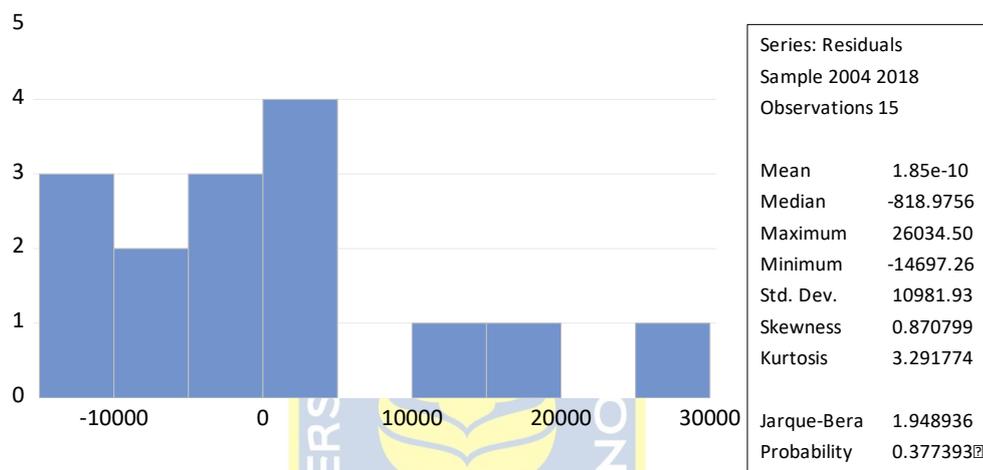
Dilihat pada tabel 4.5 berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa prob chi-square sebesar $0.0972 > \alpha = 0.05$ sehingga gagal menolak H₀ atau menolak H_a dan dapat diartikan bahwa pada model dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk dapat melihat variabel residual pada model memiliki distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak normal yaitu dengan menggunakan

deteksi uji *jarque-bera* di mana jika diketahui nilai dari probabilitas *jarque-bera* $> \alpha = 0.05$ maka mempunyai distribusi normal begitu juga sebaliknya apabila nilai dari probabilitas *jarque-bera* $< \alpha = 0.05$ maka mempunyai distribusi tidak normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah eviews 10

Hipotesis :

H₀ : Mempunyai distribusi normal (prob *Jarque-bera* $> \alpha = 0.05$)

H_a : Mempunyai distribusi tidak normal (prob *Jarque-bera* $< \alpha = 0.05$)

Dilihat pada tabel 4.6 berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar $1.948936 > \alpha = 0.05$ sehingga gagal menolak H₀ atau menolak H_a maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini mempunyai distribusi normal.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk dapat melihat korelasi antar satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lainnya. Untuk dapat melihat permasalahan autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji *Breusch-Godfrey* atau dikenal juga sebagai uji *Lagrange Multiplier* (LM). Apabila nilai probabilitas chi-square diketahui $> \alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dan begitu juga sebaliknya jika diketahui nilai probabilitas $< \alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.838365 Prob. F(2,9)	0.1107
Obs*R-squared	5.801765 Prob. Chi-Square(2)	0.0550

Sumber: Hasil olah views 10

Hipotesis :

H_0 : Prob chi-square $> \alpha = 0.05$, tidak terdapat masalah autokorelasi

H_a : Prob chi-square $< \alpha = 0.05$, terdapat masalah autokorelasi

Dilihat pada tabel 4.7 berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar $0.0550 > 0.05$ sehingga gagal menolak

H0 dan tetap menerima H0 atau menolak Ha maka dapat diartikan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji koefisien Determinasi (R-Squared)

Dilihat pada tabel 4.3 berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai R-Squared sebesar 0.997592 atau sebesar 99.7 % maka dapat dikatakan bahwa variabel independen jumlah unit usaha (X1), investasi (X2) dan nilai produksi (X3) dapat menjelaskan variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 99.7 % dan sisanya sebesar 0.24% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilihat pada tabel 4.3 berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat bahwa Probabilitas F-Statistic sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ sehingga H0 ditolak dan Ha diterima maka dapat dikatakan bahwa variabel independen jumlah unit usaha (X1), investasi (X2) dan nilai produksi (X3) secara simultan atau secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y).

4.3.3 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T dilakukan guna mengetahui variabel independen berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Jumlah Unit Usaha (X1)

Didapatkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel jumlah unit usaha adalah sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Investasi (X2)

Didapatkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel investasi sebesar $0.5967 > \alpha = 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 atau menolak H_a dan dapat dikatakan bahwa investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Nilai Produksi (X3)

Didapatkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel nilai produksi sebesar $0.8383 > \alpha = 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 atau menolak H_a dan dapat dikatakan bahwa nilai produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-204884.1	94557.60	-2.166765	0.0531
X1	3.711999	0.153489	24.18419	0.0000
X2	-0.599116	1.099530	-0.544884	0.5967
X3	0.071930	0.344125	0.209023	0.8383

Sumber: Hasil olah eviews 10

a. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dilihat pada tabel 4.8 berdasarkan hasil dari regresi linier berganda maka diperoleh nilai koefisien dari jumlah unit usaha (X1) sebesar 3.711999 sehingga dapat diartikan bahwa pada saat jumlah unit usaha naik 1 unit maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan ikut naik sebesar 3.711999 orang. Jika dilihat dari nilai probabilitas pada jumlah unit usaha (X1) maka hasilnya diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan $\alpha = 0.05$ yang artinya bahwa nilai probabilitas jumlah unit usaha (X1) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka artinya jumlah unit usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Nilai koefisien dari jumlah unit usaha mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal di mana jumlah unit usaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur karena ketika jumlah unit usaha naik maka penyerapan tenaga kerja juga akan ikut naik. Hal tersebut terjadi karena jumlah unit usaha adalah salah satu faktor penting untuk menyerap tenaga kerja di mana banyak atau sedikitnya penyerapan tenaga pada industri kecil menengah yang ada di Jawa Timur ditentukan oleh banyaknya jumlah unit usaha pada industri kecil menengah yang ada di Jawa Timur.

b. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dilihat pada tabel 4.8 berdasarkan hasil dari regresi linier berganda maka diperoleh nilai koefisien dari investasi (X_2) sebesar -0.599116 dan untuk nilai probabilitas pada investasi sebesar 0.5967 dengan $\alpha = 0.05$ yang artinya bahwa nilai probabilitas investasi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 atau menolak H_a maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal di mana investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Hal tersebut diduga karena, ketika investasi naik maka penyerapan tenaga kerja akan turun dan faktor penyebab investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena pada investasi atau penanaman modal untuk industri kecil menengah yang ada di Jawa Timur

tidak digunakan untuk penanaman modal padat karya namun hanya berfokus pada penanaman modal padat saja yang disebabkan karena banyak jumlah unit usaha pada industri kecil menengah yang ada di Jawa Timur lebih menggunakan mesin dibandingkan dengan menggunakan sumber daya manusia.

c. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dilihat pada tabel 4.8 berdasarkan hasil dari regresi linier berganda maka diperoleh nilai koefisien dari nilai produksi (X_3) sebesar 0.071930 dan untuk nilai probabilitas pada nilai produksi sebesar 0.8383 dengan $\alpha = 0.05$ yang artinya bahwa probabilitas nilai produksi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 atau menolak H_a maka dapat dikatakan bahwa nilai produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal di mana nilai produksi tidak berpengaruh signifikan yang artinya nilai produksi yang ada pada industri kecil menengah di Jawa Timur berjumlah besar namun hal tersebut tidak dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena adanya peningkatan penggunaan kuantitas teknologi dan kualitas tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan proses produksi, sehingga nilai produksi pada industri kecil menengah di Jawa Timur tidak dapat diimbangi dengan adanya kenaikan jumlah tenaga kerja.

d. Variabel yang Sangat Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dilihat pada tabel 4.8 berdasarkan hasil dari regresi linier berganda maka dapat dilihat bahwa variabel yang sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah variabel jumlah unit usaha (X_1) di mana nilai koefisien dari jumlah unit usaha sebesar 3.711999 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang artinya bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena ketika jumlah unit usaha naik maka penyerapan tenaga kerjanya juga akan ikut naik.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dijelaskan bahwa Industri Kecil Menengah di Jawa Timur selama periode 2004-2018 menunjukkan kecenderungan padat modal. Sedangkan dari hasil analisis statistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur sehingga dapat diartikan ketika jumlah unit usaha naik maka penyerapan tenaga kerja juga akan ikut naik.
2. Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan karena pada investasi untuk industri kecil menengah yang ada di Jawa Timur tidak digunakan untuk penanaman modal padat karya namun hanya berfokus pada penanaman modal.
3. Nilai produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan penggunaan kuantitas teknologi dan kualitas tenaga kerja dalam melakukan proses produksinya.
4. Jumlah unit usaha merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Jawa Timur.

5.2 Implikasi

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Industri Kecil Menengah di Jawa Timur selama periode 2004-2018 cenderung padat modal. Hal ini dapat terjadi karena marjinal produk modal (MPK) lebih tinggi dibandingkan marjinal produk tenaga kerja (MPL). Untuk itu maka diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengimbangi kemajuan teknologi yang ada. Penguatan pendidikan, pelatihan, dan pemagangan diperlukan agar pertumbuhan industri tetap bisa menyerap tenaga kerja yang ada. Karena produktivitas tenaga kerja bisa lebih tinggi dari produktivitas modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, In Tri. (2018). *Analisa Pengaruh Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Sub Sektor Industri Kecil di Kota Malang*. 4(6), 1–14.
- Ariska, Bela Oka. (2018). *Analisis permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di kabupaten gresik*. 2, 83–94.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Jawa Timur Dalam Angka 2006*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Jawa Timur Dalam Angka 2009*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jawa Timur Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (pertama). UPP STIM YKPN.
- Hamdani, & Munzir. (2019). *Penyerapan Industri kecil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 13–21.
- Pindyck, Robert S. ; Rubinfeld, D. L. (2014). *Mikroekonomi* (Novietha I. Sallama (ed.); kedelapan). Penerbit Erlangga.
- Rakhmawati, Atifatur; Boedirochminarni, A. (2018). *Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik*. 2, 74–82.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. (2002). *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Propinsi Jawa Tengah*. *Dinamika Pembangunan*, 1(2), 125–136.
- Saputri, miki dwi ; Gunawan, kunto inggit. (2018). *Pengolahan Besar dan Sedang di Kota Surabaya Tahun 2005-2014* Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 3.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

Sukirno, Sadono. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

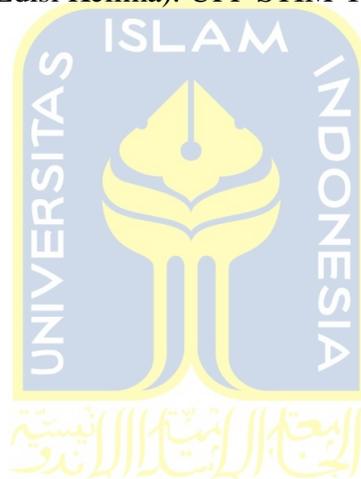
Sumarsono, Soni. (2003). *Ekonomi Manajemen dan Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.

Tambunan, Tulus H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia.

Ulfa, Sofia. (2015). Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Samarinda. *JIEP*, 15(2).

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan

Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.





Lampiran I Data Penelitian 2004-2018

Tahun	Y	X1	X2	X3
2004	2205477	653180	8574	8182
2005	2260173	661033	8902	8408
2006	2326168	680714	18337	68076
2007	2362120	697277	19303	69160
2008	2376292	701649	31699	69539
2009	2424609	715697	39887	108757
2010	2558137	741913	42205	115280
2011	2673649	782965	44070	120113
2012	2728790	795477	45086	123317
2013	2757711	802390	46666	126868
2014	2771500	806403	46899	128508
2015	2782528	810137	47256	129505
2016	2790217	811993	47459	130380
2017	2793750	813667	47620	130980
2018	2805523	815603	47815	131892

Sumber : Jawa Timur dalam Angka dan Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Jawa Timur (data diolah 2020)

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)

X1 = Jumlah Unit Usaha (Unit)

X2 = Investasi (MiliarRupiah)

X3 = Nilai Produksi (MiliarRupiah)

Lampiran II Hasil Uji Regresi Linier

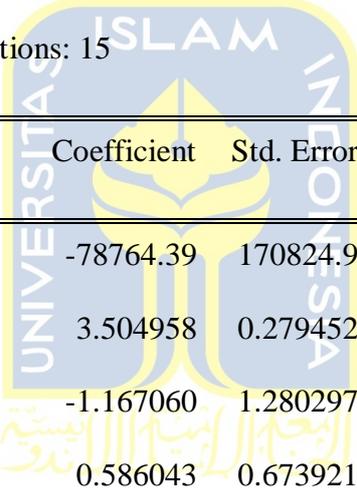
Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/27/20 Time: 11:49

Sample: 2004 2018

Included observations: 15



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-78764.39	170824.9	-0.461083	0.6546
X1	3.504958	0.279452	12.54226	0.0000
X2	-1.167060	1.280297	-0.911554	0.3835
X3	0.586043	0.673921	0.869602	0.4049
Z1	-13273063	14908782	-0.890285	0.3942

R-squared	0.997768	Mean dependent var	2574443.
Adjusted R-squared	0.996876	S.D. dependent var	223772.5
S.E. of regression	12507.76	Akaike info criterion	21.96729
Sum squared resid	1.56E+09	Schwarz criterion	22.20330
Log likelihood	-159.7547	Hannan-Quinn criter.	21.96477
F-statistic	1117.769	Durbin-Watson stat	2.761978

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : hasil olah eviews 10

Lampiran III Hasil Uji Regresi Log Linier

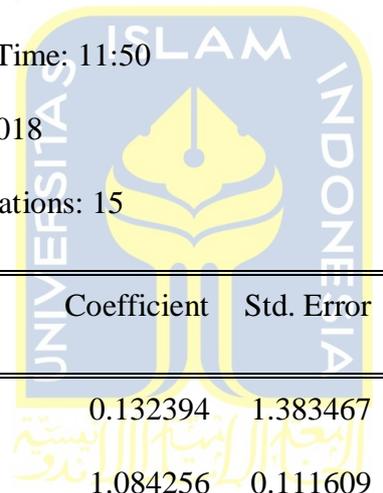
Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 12/27/20 Time: 11:50

Sample: 2004 2018

Included observations: 15



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132394	1.383467	0.095698	0.9257
LOG(X1)	1.084256	0.111609	9.714799	0.0000
LOG(X2)	-0.005786	0.012015	-0.481557	0.6405
LOG(X3)	0.001518	0.015781	0.096208	0.9253
Z2	2.25E-07	5.78E-06	0.038881	0.9698

R-squared	0.997434	Mean dependent var	14.75752
Adjusted R-squared	0.996407	S.D. dependent var	0.088643
S.E. of regression	0.005313	Akaike info criterion	-7.375974
Sum squared resid	0.000282	Schwarz criterion	-7.139957

Log likelihood	60.31980	Hannan-Quinn criter.	-7.378488
F-statistic	971.6207	Durbin-Watson stat	2.443648
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil olah eviews 10

Lampiran IV Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 15:13

Sample: 2004 2018

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-204884.1	94557.60	-2.166765	0.0531
X1	3.711999	0.153489	24.18419	0.0000
X2	-0.599116	1.099530	-0.544884	0.5967
X3	0.071930	0.344125	0.209023	0.8383
R-squared	0.997592	Mean dependent var		2574443.
Adjusted R-squared	0.996935	S.D. dependent var		223772.5
S.E. of regression	12389.29	Akaike info criterion		21.91023
Sum squared resid	1.69E+09	Schwarz criterion		22.09904

Log likelihood	-160.3267	Hannan-Quinn criter.	21.90822
F-statistic	1518.729	Durbin-Watson stat	2.469883
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil olah eviews 10

Lampiran V Hasil Uji Multikolinearitas (Metode VIF dan Tolerance)

Variance Inflation Factors

Date: 12/22/20 Time: 15:27

Sample: 2004 2018

Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	66336795	2.487885	NA
NEWX1	0.244479	2.329377	1.095262
NEWX2	2.832962	2.454541	1.619821
NEWX3	0.157943	2.197658	1.735138

Sumber : hasil olah eviews 10

Lampiran VI Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	36.80766 Prob. F(9,5)	0.0005
Obs*R-squared	14.77696 Prob. Chi-Square(9)	0.0972
Scaled explained SS	9.106045 Prob. Chi-Square(9)	0.4275

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 22:33

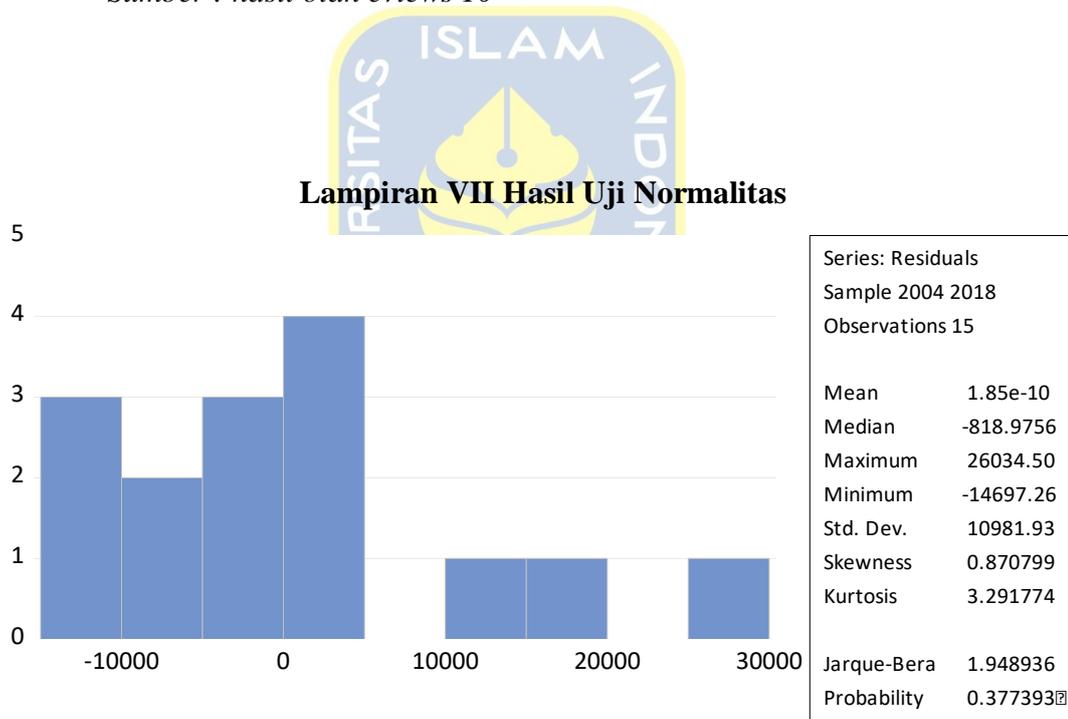
Sample: 2004 2018

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.82E+11	1.62E+10	-11.28790	0.0001
X1^2	-0.397642	0.043466	-9.148369	0.0003
X1*X2	-2.323109	0.587577	-3.953710	0.0108
X1*X3	1.225920	0.206671	5.931752	0.0019
X1	537787.2	52292.56	10.28420	0.0001
X2^2	54.81395	5.838070	9.389054	0.0002
X2*X3	-37.93662	3.903493	-9.718635	0.0002
X2	1446362.	322589.7	4.483596	0.0065
X3^2	7.095269	0.815064	8.705166	0.0003
X3	-846375.6	131244.8	-6.448831	0.0013

R-squared	0.985131	Mean dependent var	1.13E+08
Adjusted R-squared	0.958367	S.D. dependent var	1.76E+08
S.E. of regression	35990035	Akaike info criterion	37.87010
Sum squared resid	6.48E+15	Schwarz criterion	38.34214
Log likelihood	-274.0258	Hannan-Quinn criter.	37.86508
F-statistic	36.80766	Durbin-Watson stat	3.003340
Prob(F-statistic)	0.000484		

Sumber : hasil olah eviews 10



Sumber : hasil olah eviews 10

Lampiran VIII Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey/ Uji LM)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.838365 Prob. F(2,9)	0.1107
Obs*R-squared	5.801765 Prob. Chi-Square(2)	0.0550

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 22:28

Sample: 2004 2018

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-131046.8	98675.36	-1.328060	0.2169
X1	0.221733	0.162290	1.366279	0.2050
X2	-2.204766	1.370503	-1.608727	0.1421
X3	0.446208	0.374057	1.192889	0.2634
RESID(-1)	-0.819024	0.388780	-2.106650	0.0644
RESID(-2)	-0.627706	0.317099	-1.979531	0.0791

R-squared	0.386784	Mean dependent var	1.85E-10
Adjusted R-squared	0.046109	S.D. dependent var	10981.93
S.E. of regression	10725.76	Akaike info criterion	21.68786
Sum squared resid	1.04E+09	Schwarz criterion	21.97108
Log likelihood	-156.6589	Hannan-Quinn criter.	21.68484
F-statistic	1.135346	Durbin-Watson stat	2.383105
Prob(F-statistic)	0.408095		

Sumber : hasil olah eviews 10

